



02 Juli 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
02 - 04 JULI 2024





FACT SHEET TANGGAL 02 JULI 2024
BERLAKU TANGGAL 02 - 04 JULI 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Rahadi Oesman, Kalimantan Barat	:	78.5 mm
2)	Stasiun Meteorologi Iskandar, Kalimantan Tengah	:	77.6 mm
3)	Stasiun Meteorologi Tunggul Wulung, Jawa Tengah	:	59.1 mm
4)	Stasiun Meteorologi H. Asan, Kalimantan Tengah	:	56.9 mm
5)	Stasiun Meteorologi Sultan Bantilan, Sulawesi Tengah	:	53.5 mm
6)	Stasiun Meteorologi Pangsuma, Kalimantan Barat	:	42.0 mm
7)	Stasiun Geofisika Tangerang, Banten	:	34.0 mm
8)	Stasiun Meteorologi Nangapinoh, Kalimantan Barat	:	32.3 mm
9)	Stasiun Meteorologi Frans Kaisiepo, Papua	:	32.0 mm
10)	Stasiun Meteorologi Bandaneira, Maluku	:	29.7 mm
11)	Stasiun Meteorologi Maritim Kendari, Sulawesi Tenggara	:	27.7 mm
12)	Stasiun Meteorologi Kuffar, Maluku	:	26.3 mm
13)	Stasiun Meteorologi Depati Parbo, Jambi	:	25.4 mm
14)	Stasiun Meteorologi Kalimantan Timur	:	23.9 mm
15)	Stasiun Klimatologi Sulawesi Selatan	:	22.6 mm
16)	Stasiun Meteorologi Supadio, Kalimantan Barat	:	22.2 mm
17)	Stasiun Meteorologi Sultan Hasanuddin, Sulawesi Selatan	:	22.0 mm
18)	Stasiun Meteorologi Gamar Malamo, Maluku Utara	:	21.0 mm
19)	Stasiun Meteorologi Tjilik Riwut, Kalimantan Tengah	:	20.6 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, NTB, NTT, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek ≥ 20.0 mm/hari:

1)	AWS IPB Bogor	:	130.8 mm
2)	Kebun Raya Bogor	:	80.4 mm
3)	Katulampa	:	69.0 mm
4)	Pompa Pool PPD	:	44.0 mm
5)	AWS Cibereum Bogor	:	43.2 mm
6)	Pompa Pasar Ikan	:	41.0 mm
7)	P. Indah Kapuk	:	34.2 mm
8)	Stageof Tangerang	:	34.0 mm
9)	AWS GOLF Modern Tangerang	:	31.2 mm
10)	Pinangsia	:	25.0 mm
11)	Tanjungan	:	25.0 mm
12)	Citayam	:	25.0 mm
13)	Perumnas Cengkareng	:	22.0 mm
14)	Kembangan Utara	:	20.0 mm

3. Kejadian Bencana:

1)	Hujan lebat	:	Desa Katulampa, Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor, Jawa Barat Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat Sumber : Respon Cepat MEWS Jawa Barat Desa Pompengan Tengah, Kecamatan Lamasi Timur, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan Sumber : Respon Cepat MEWS Sulawesi Selatan / Pusdalops BPBD Sulawesi Selatan Desa Jono Kec. Dolo Selatan Kab. Sigi Desa Bobo & Desa Pesaku Kec. Dolo Barat Kab. Sigi Sulawesi Tengah Sumber : Respon Cepat MEWS Sulawesi Tengah
2)	Angin Kencang, Hujan Lebat	:	Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, Lampung Sumber : kumparan.com
3)	Petir	:	Kabupaten Pulau Morotai, Maluku Utara Sumber : kieraha.com
4)	Karhutla	:	Kec. Padang Bolak, Kab. Padang Lawas Utara, Prov. Sumatera Utara Sumber : WAG BNPB Indonesia Tangguh Bencana

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI	:	-4.8, tidak signifikan terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
2. Indeks NINO 3.4	:	+0.47, tidak signifikan terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI	:	-0.40, tidak signifikan terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation (MJO)* pada tanggal 30 Juni 2024 terpantau di fase 3 (*Indian Ocean, Netral*) yang kurang berkontribusi langsung terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudra Hindia barat bengkulu hingga selatan Jawa, Lampung, P. Jawa, Bali hingga Nusa Tenggara, P. Kalimantan bagian selatan, Laut Jawa, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Selat Makasar bagian selatan, Laut Flores, Laut Arafura dan Papua bagian selatan yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Kalimantan Utara bagian utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah bagian selatan, Laut Fores, Maluku, Laut Banda, Laut Arafura dan Papua Selatan yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau di wilayah Samudra Hindia selatan Banten hingga selatan P. Sumba - P. Sabu , P. Jawa, bali hingga Nusa Tenggara yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif di wilayah tersebut .
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Lampung, P. Bangka-Belitung, Selat karimata bagian selatan, sebagian besar P. Kalimantan dan P. Sulawesi, Selat Makassar, Laut Sulawesi, Maluku, Maluku Utara, Laut Maluku, Laut Seram, Samudra Pasifik utara Halmahera hingga Papua, Papua Barat, Papua Barat Daya dan Papua.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO, *Low Frequency*, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah Samudra Hindia selatan Banten, Kalimantan Utara bagian utara, P. Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Laut Flores, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Laut Arafura dan Papua bagian selatan yang dapat meningkatkan aktivitas

konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.

- 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali $+0.5\text{ }^{\circ}\text{C}$ – $(+2.5\text{ }^{\circ}\text{C})$ yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara Aceh, Samudra Hindia barat Sumatra, Selat Malaka, Laut Natuna, Selat Karimata, Laut Jawa, Selat Sunda, Samudra Hindia selatan Banten - Jawa Tengah, Laut Bali, Laut Flores, Teluk Bone, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
 - 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai -5.9 yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
 - 5) Sirkulasi siklonik terpantau di Sulawesi Tengah yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Laut Banda hingga Teluk Tolo, dari Laut Flores hingga Kalimantan Selatan, dan dari Gorontalo hingga Laut Maluku, serta membentuk daerah pertemuan angin (konfluensi) di Laut Maluku dan Laut Seram.
 - 6) Daerah konvergensi lain juga terpantau memanjang di pesisir barat Bengkulu, dari Aceh hingga Sumatra Utara, dari Laut Jawa hingga Laut Natuna, dari Jawa Timur hingga Banten, dari Laut Sulawesi hingga Filipina bagian utara, dari Perairan utara Papua Barat hingga Filipina bagian selatan, dan dari Papua Pegunungan hingga Laut Seram. Daerah konfluensi terpantau di Samudra Hindia barat Sumatra Barat dan Riau. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
 - 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Samudra Hindia barat daya Banten dan selatan NTT, Laut Flores, Laut Arafura, dan Laut Banda, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
3. Kondisi Lokal/Mikro
- 1). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Sumatra Utara, Sumatra Barat, Kep. Riau, Jawa Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, dan Sulawesi Utara.
 - 2). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 02 Juli 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Semeru : terdeteksi ke arah Barat Daya.
 - Gunung Lewotobi : tidak teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Ibu : tidak terdeteksi.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.47 dan nilai SOI -4.8. Nilai DMI sebesar -0.40 juga menunjukkan Dipole Mode juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 2 Juli 2024 berdasarkan:
 - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di sebagian kecil Sumatra, sebagian Jawa dan Kalimantan, Bali, NTB, NTT, Sulawesi bagian selatan, Maluku Utara, Maluku, sebagian Papua Barat Daya, Papua Barat, dan sebagian kecil Papua Tengah.
 - 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di sebagian Sumatra, Jawa, Bali, NTB, NTT, dan Kalimantan, serta sebagian besar Sulawesi, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua, dan Papua Selatan.
 - 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, NTB, NTT, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan
 - 1) Pada Juni III – Juli II 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian):

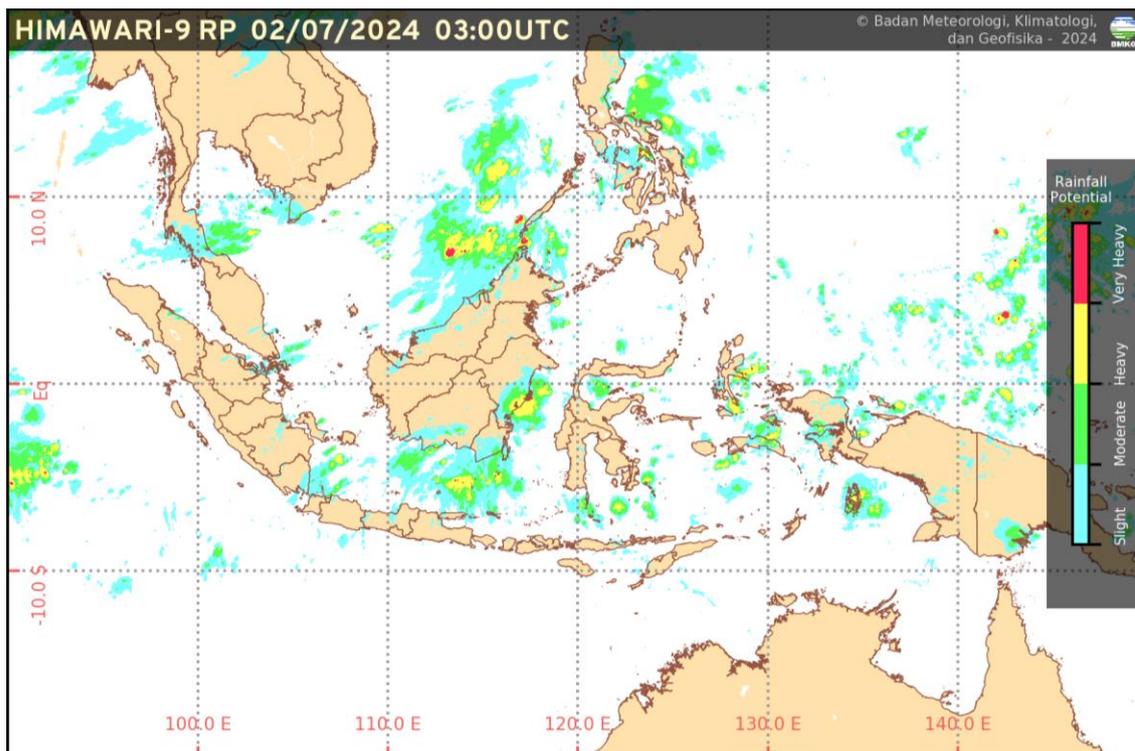
Pada Juni III 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Utara, sebagian Sulawesi Utara, Gorontalo, sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Barat, sebagian Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku, sebagian Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada Juli I 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, sebagian Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku, sebagian Papua Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada Juli II 2024 meliputi sebagian besar

Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, sebagian Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku Utara, sebagian Maluku, sebagian Papua Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

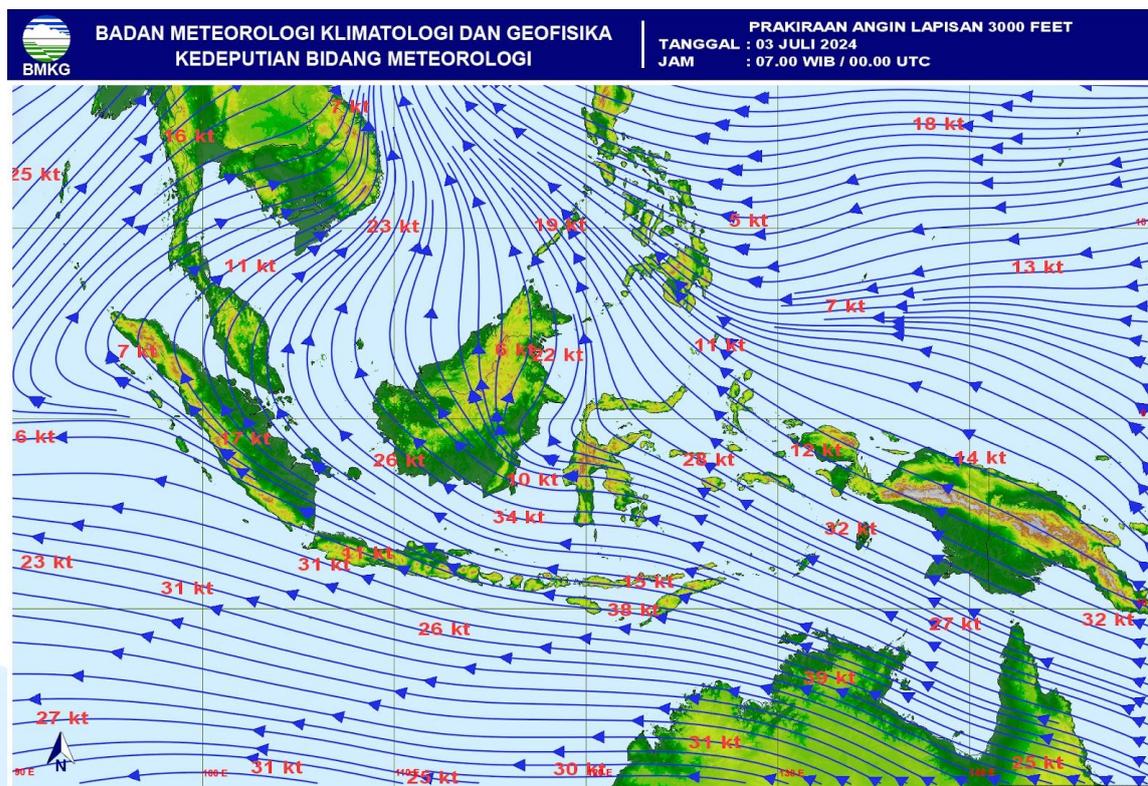
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 3 - 4 Juli 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di wilayah Lampung, Selat Sunda, Pulau Jawa, Bali, Lombok, Nusa Tenggara, P. Kalimantan bagian selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah bagian selatan, Laut Jawa, Selat Makassar bagian selatan, Laut Flores, Samudra Hindia barat Lampung hingga NTB, Maluku, Laut Banda, Laut Arafura dan Papua Selatan yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Samudra Hindia barat Aceh hingga Kep. Mentawai, Aceh, Sumatra Utara, Riau, Kep. Riau, Sumatra Barat, Laut Natuna Utara, Laut Natuna, sebagian besar Pulau Kalimantan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah bagian selatan, Laut Flores dan Laut Banda yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di wilayah Samudra Hindia selatan Bali hingga selatan Kupang - P. Rote, Laut Banda selatan yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten diprediksi aktif di wilayah Laut Natuna Utara, Pulau Kalimantan, sebagian besar Pulau Sulawesi, Selat Makassar, Laut Sulawesi, Maluku, Maluku Utara, Laut Maluku, Laut Seram, Samudra Pasifik utara Halmahera hingga Papua, Papua Barat, Papua Barat Daya dan Papua .
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang *Low Frequency* dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama diprediksi aktif di Laut Natuna Utara, Sebagian besar Pulau Kalimantan, Jawa, Bali, NTB, NTT, Selat Makassar bagian selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi tenggara, dan Laut Flores yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Sirkulasi Siklonik berada di Kalimantan Barat dan Perairan timur Filipina. Sirkulasi-sirkulasi tersebut membentuk daerah konvergensi dari Bunei Darussalam hingga Kalimantan Barat dan di Filipina, serta daerah konfluensi di Laut Sulu, di Selat Makassar, di Laut Sulawesi, dan dari Samudra Pasifik hingga Laut Filipina.
- 5) Daerah konvergensi lain memanjang di Samudra Hindia barat daya Banten, di

Sumatra Barat, dari Aceh hingga Selat Malaka, dari Kep. Bangka Belitung hingga Laut Natuna, dari Laut Jawa hingga Kep. Bangka Belitung, dari Kalimantan Barat hingga Laut China Selatan, dari Laut Jawa hingga Kalimantan Tengah, dari Laut Banda hingga Sulawesi Tengah dan Laut Maluku, dari Maluku hingga Laut Sulawesi, dari Laut Arafura hingga Laut Banda, dari Papua Nugini hingga Papua Barat Daya, di Samudra Pasifik utara Papua dan timur Filipina, serta di Filipina. Daerah konfluensi memanjang dari Laut Seram hingga Maluku Utara dan Filipina bagian timur. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.

- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Samudra Hindia barat daya Banten hingga selatan NTT, di Laut Jawa, Laut Flores, Laut Banda, Laut Arafura, dan Laut Karang, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 7) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Samudra Hindia selatan NTT-Jawa. Kondisi ini yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di wilayah Samudra Hindia barat daya Banten.
- 8) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Jakarta, Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, NTB, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, dan Papua Pegunungan.

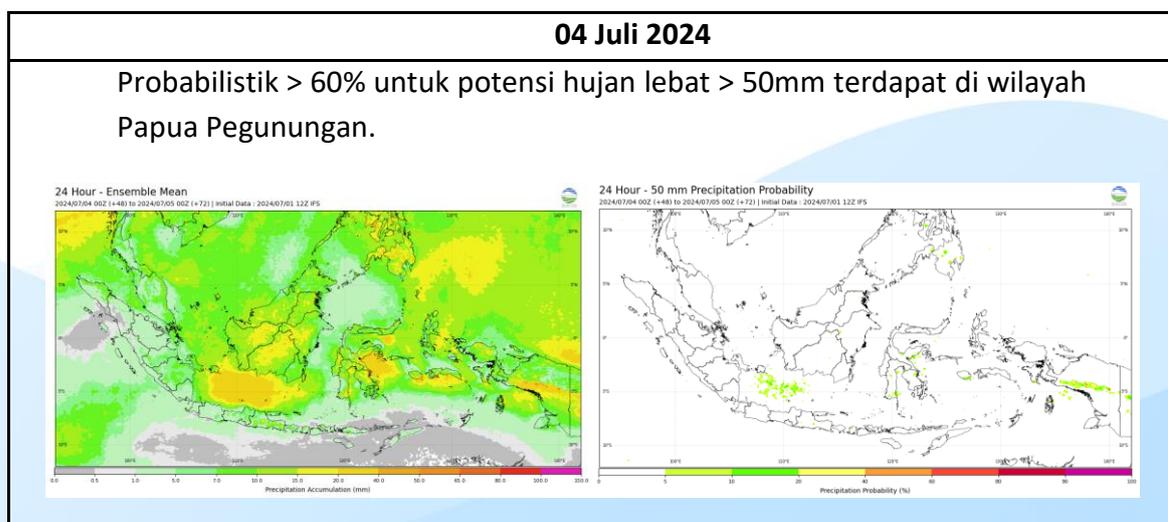
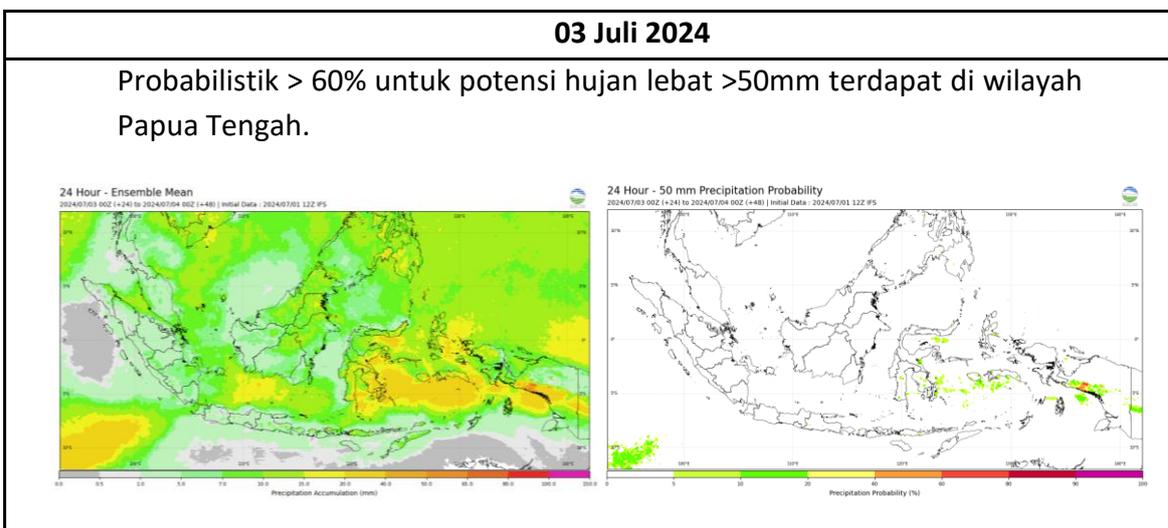
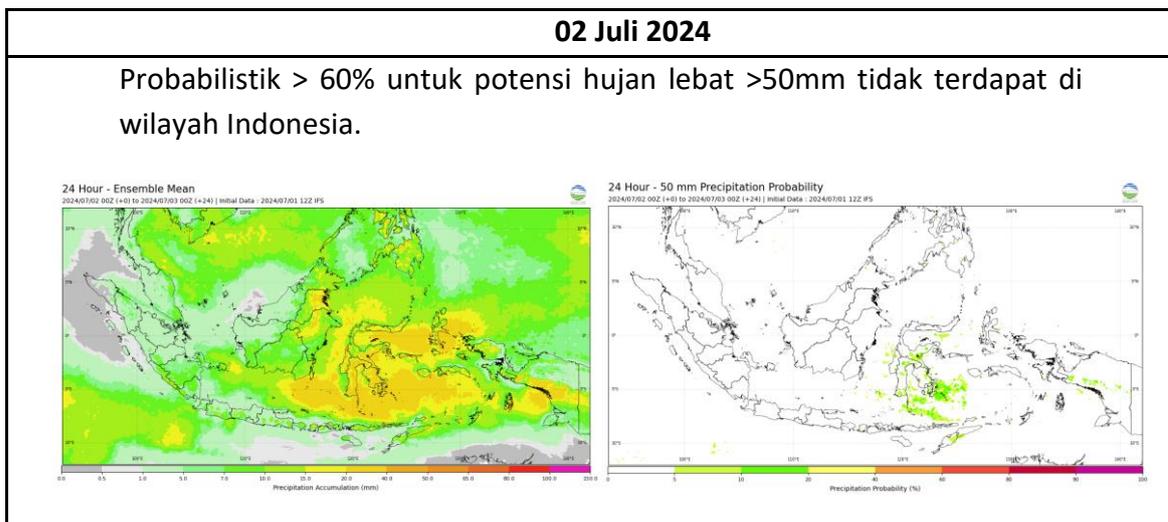


Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **02 Juli 2024** pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal **03 Juli 2024**

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Cuaca Indonesia berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 02 Juli - 04 Juli 2024

1). Hari Ini

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Sumatra Utara, Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatra Selatan, Lampung, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Jawa Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Selatan dan Papua Barat.
Potensi Kebakaran Hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur.
Potensi Polusi Udara	NIL.

2). Esok Hari

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Sumatra Utara, Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Sumatra Utara, Sumatra Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Banten, Jawa Barat, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara dan Papua Barat.
Potensi kebakaran hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur.
Polusi Udara	NIL.

3). Lusa

<p>Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)</p>	<p>Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Sumatra Utara, Riau, Sumatra Selatan, Lampung, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.</p>
<p>Potensi angin kencang (>45 km/jam)</p>	<p>Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat dan Papua.</p>
<p>Potensi dampak</p>	<p>Waspada potensi dampak di wilayah : Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku dan Papua.</p>
<p>Potensi hujan disertai kilat/petir</p>	<p>Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatra Barat, Riau, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan dan Maluku Utara.</p>
<p>Potensi kebakaran hutan</p>	<p>Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur.</p>
<p>Polusi Udara</p>	<p>NIL.</p>

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 02 Juli s/d 04 Juli 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
02 Juli 2024	berawan	berawan; hujan ringan di Jakpus, Jaksel, Jaktim, dan Jakbar	berawan	berawan; hujan ringan di Kep. Seribu
03 Juli 2024	cerah berawan	cerah berawan - berawan	cerah berawan - berawan	berawan; hujan ringan di Kep. Seribu
04 Juli 2024	cerah - berawan	berawan; hujan ringan di Jaksel dan Jaktim	cerah berawan	berawan

V. PERINGATAN DINI (Tanggal 02 Juli - 04 Juli 2024)

Sumatra Utara, Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, dan Papua.

VI. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Juli 2024						
		2	3	4	5	6	7	8
1	Aceh	Green	Green	Yellow	Green	Green	Green	Yellow
2	Sumatra Utara	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green	Green	Green
3	Sumatra Barat	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Yellow	Green
4	Riau	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green	Green	Green
5	Kep. Riau	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
6	Jambi	Yellow	Yellow	Green	Green	Green	Green	Green
7	Sumatra Selatan	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green	Green	Green
8	Kep. Bangka Belitung	Yellow	Yellow	Green	Yellow	Green	Green	Green
9	Bengkulu	Yellow	Yellow	Green	Green	Green	Green	Green
10	Lampung	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green	Green	Green
11	Banten	Yellow	Yellow	Green	Green	Yellow	Green	Green
12	DKI Jakarta	Green	Green	Green	Yellow	Green	Green	Green
13	Jawa Barat	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Green
14	Jawa Tengah	Yellow	Green	Yellow	Yellow	Green	Green	Green
15	DIY	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green	Green	Green
16	Jawa Timur	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green	Green
17	Bali	Yellow	Green	Green	Green	Green	Green	Green
18	NTB	Yellow	Yellow	Green	Green	Green	Green	Green
19	NTT	Yellow	Yellow	Green	Green	Green	Green	Green
20	Kalimantan Barat	Green	Green	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green
21	Kalimantan Tengah	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Green
22	Kalimantan Timur	Yellow	Green	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green
23	Kalimantan Utara	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Green
24	Kalimantan Selatan	Orange	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green
25	Sulawesi Utara	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow

No.	Provinsi	Juli 2024						
		2	3	4	5	6	7	8
26	Gorontalo	Orange	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
27	Sulawesi Tengah	Orange	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
28	Sulawesi Barat	Yellow	Green	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
29	Sulawesi Selatan	Orange	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
30	Sulawesi Tenggara	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
31	Maluku Utara	Yellow	Orange	Orange	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
32	Maluku	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
33	Papua Barat Daya	Yellow	Yellow	Green	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
34	Papua Barat	Yellow	Yellow	Green	Yellow	Green	Yellow	Yellow
35	Papua Tengah	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
36	Papua Pegunungan	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
37	Papua	Yellow	Green	Green	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
38	Papua Selatan	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow

Kode warna matriks:	
Hijau 📄	Cerah - Hujan Ringan
Kuning 📄	Hujan Sedang - Lebat
Oranye 📄	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (02 - 08 Juli 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	4 dan 8 Juli 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	2 - 4 Juli 2024	NIHIL
3		Sumatra Barat	2 - 5 dan 7 Juli 2024	NIHIL
4		Riau	2 - 4 Juli 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	2 - 8 Juli 2024	NIHIL
6		Jambi	2 dan 3 Juli 2024	NIHIL
7		Sumatra Selatan	2 - 4 Juli 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	2, 3, dan 5 Juli 2024	NIHIL
9		Bengkulu	2 dan 3 juli 2024	NIHIL
10		Lampung	2 - 4 Juli 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	2, 3, dan 6 Juli 2024	NIHIL
12		DKI Jakarta	5 Juli 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	2 - 7 Juli 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	2, 4, dan 5 Juli 2024	NIHIL
15		DIY	2 - 4 Juli 2024	NIHIL
16		Jawa Timur	2 - 5 Juli 2024	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	2 Juli 2024	NIHIL
18		NTB	2 dan 3 juli 2024	NIHIL
19		NTT	2 dan 3 juli 2024	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	4 - 6 Juli 2024	NIHIL

21		Kalimantan Tengah	2 - 7 Juli 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	2 dan 4 - 6 Juli 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	2 - 7 Juli 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	3 - 6 Juli 2024	2 Juli 2024
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	3 - 8 Juli 2024	NIHIL
26		Gorontalo	3 - 8 Juli 2024	2 Juli 2024
27		Sulawesi Tengah	3 - 8 Juli 2024	2 Juli 2024
28		Sulawesi Barat	2 dan 4 - 8 Juli 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	3 - 8 Juli 2024	2 Juli 2024
30		Sulawesi Tenggara	2 - 8 Juli 2024	Nihil
31	Maluku	Maluku Utara	2 dan 5 - 8 Juli 2024	3 dan 4 Juli 2024
32		Maluku	2 - 8 Juli 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	2, 3, dan 5 - 8 Juli 2024	NIHIL
34		Papua Barat	2, 3, 5, 7, dan 8 Juli 2025	NIHIL
35		Papua Tengah	2 - 8 Juli 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	2 - 8 Juli 2024	NIHIL
37		Papua	2 dan 5 - 8 Juli 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	2 - 8 Juli 2024	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Sumatra Utara, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Selatan, dan Papua Pegunungan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Laut Natuna, Selat Karimata, Perairan selatan Jawa, Laut China Selatan, Laut Sulu, Laut Sulawesi, Selat Makassar, Laut Jawa, Laut Flores, Teluk Bone, Teluk Tomini, Teluk Tolo, Laut Banda, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Teluk Cenderawasih, Laut Arafura, dan Perairan utara Papua-Papua Maluku Utara.